

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian (Sugiyono, 2014:2) adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk memberikan informasi atau data yang digunakan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang perlu dipahami lebih lanjut yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu teramati oleh indera manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014:8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Adapun langkah-langkah desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan dan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian
6. Menetapkan konsep variabel dan variabel yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Menganalisis data
9. Menyusun hasil penelitian.

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel (Sugiyono, 2014:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu variabel terikat (*dependent variable*) dapat mempengaruhi variabel bebas (*independentvariable*). Operasional variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
1.	Sistem Pengendalian Internal (Y)	Sistem pengendalian internal merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.	1.Lingkungan pengendalian 2.Penilaian resiko 3.Kegiatan pengendalian 4.Informasi dan komunikasi 5.Monitoring	Likert
2.	Persediaan (X ₁)	Persediaan merupakan aktiva berwujud yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali atau digunakan dalam produksi.	6.Gudang 7..Barang dijual 8.Barang retur atau <i>expired</i>	Likert
3.	Penjualan (X ₂)	Penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik kredit maupun tunai.	9..Kondisi pasar 10.Kemampuan pasar 11.Modal	Likert
4.	Piutang (X ₃)	Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.	12.Jangka waktu 13.Plafond atau batasan kredit 14.Piutang lancar 15.Piutang tak tertagih	Likert

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Sugiyono, 2014:39) atau variabel tidak bebas adalah variabel yang nilainya akan diperkirakan atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal (Y).

3.2.2 Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas (Sugiyono, 2014:39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Persediaan Barang (X_1)
- 2) Penjualan (X_2)
- 3) Piutang (X_3)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi (Sugiyono, 2014:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan populasi (Sujarweni, 2014:65) adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah karyawan distributor PT Hisamitsu Pharma Indonesia yang berdomisili di kota Batam.

3.3.2 Sampel

Sampel (Sugiyono, 2014:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* (sederhana). Teknik *simple random sampling* (Sugiyono, 2014:82) dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Penggunaan sampel ini dikarenakan terbatasnya waktu penelitian, sehingga penggunaan sampel diharapkan mampu mewakili populasi itu dan harus valid, yaitu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Untuk menentukan ukuran sampel dan populasi dapat menggunakan dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Populasi responden adalah seluruh karyawan PT Hisamitsu Pharma Indonesia di kantor distributor berjumlah 30 orang, maka sampel yang kita ambil sebagai penelitian jika menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%, dan tingkat error 5% adalah:

$$n = \frac{30}{1 + (30 \times 0,05^2)}$$

$$= 25,53$$

$$n = 25,53$$

$$n = 25$$

Jadi sampel penelitian untuk populasi 30 orang dan tingkat kepercayaan 95% adalah 25 orang. Rumus Slovin mengukur tingkat keyakinan dari data yang sudah diukur. Tingkat ketelitian (taraf nyata) ditetapkan sebesar 5%, sedangkan tingkat keyakinan (taraf kepercayaan) sebesar 95%.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Penelitian ini menggunakan data primer, data primer (Sujarweni, 2014:73) adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden yaitu karyawan pada kantor distributor PT Hsamitsu Pharma Indonesia di kota Batam dan data yang diperoleh harus diolah lagi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada setiap penelitian yang menggunakan statistik selalu berhubungan dengan data. Data primer (Sujarweni, 2014:73) adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden dan data yang diperoleh harus diolah lagi. Sedangkan data primer (Sugiyono, 2014:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi penelitian untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden.

3. Observasi (Sujarweni, 2014:75) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Sedangkan observasi (Sugiyono, 2014:145) adalah teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dalam bentuk kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pernyataan kepada para responden secara langsung. Penulis membagikan kuesioner kepada seluruh karyawan distributor PT Hisamitsu Pharma Indonesia di kota Batam.

Adapun kuesioner yang dibuat dalam bentuk daftar pernyataan dan para responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah ditentukan. Jawaban yang didapatkan dari kuesioner diperoleh dari skala *Likert*. Skala *Likert* (Sugiyono, 2014:93) adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2014:93). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Cukup
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor:

Tabel 3.2 Penentuan Skor Jawaban Kuesioner

Kriteria Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam buku (Sujarweni, 2014:34) adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab.

Sedangkan analisis data (Sugiyono, 2014:145) adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan yang berdasarkan data, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif (Sugiyono, 2014:147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Sedangkan statistik deskriptif (Sujarweni, 2014:94) adalah menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel, seperti (mean, median, modus dalam bentuk analisis data maupun gambar/diagram).

3.5.2. Uji Kualitas Data

Uji keabsahan data (uji kualitas data) dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian, data-data yang dikumpulkan melalui kuesioner harus uji terlebih dahulusebelum diolah dan dianalisis. Kualitas data ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan un tuk mengumpulkan data. Hal ini sangat penting karena data yang tidak valid dan reliabel akan menghasilkan kesimpulan yang bias.

3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas (Sugiyono, 2014:267) adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian.

Uji validitas instrument dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrument penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrument telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrument (Sujarweni, 2014:83).

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RK = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rumus Koefisien Korelasi Product M

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *Product Moment*

X = Skor Pernyataan tiap nomor

Y = Jumlah skor total pernyataan

n = Banyaknya sampel atau jumlah responden

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05.

Kriteria pengujian (Wibowo & Djojo, 2012:37) adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid
3. Jika nilai probabilitas atau taraf signifikan $< \alpha$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
4. Jika nilai probabilitas atau taraf signifikan $> \alpha$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (Sugiyono, 2014:268) adalah berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Sedangkan reliabilitas (Sujarweni, 2014:79) adalah menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran. Suatu data dikatakan *reliable* apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang tidak berbeda, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Rumus 3.3 Rumus Cronbach's Alpha

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas kuesioner

K = Banyaknya butir pernyataan

$\sum si$ = Varians skor soal ke-i

St^2 = Varians skor total

Kriteria uji reliabilitas (Sugiyono, 2014:268) untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas berasal dari item-item valid, item yang tidak valid tidak dimasukkan kedalam uji reliabilitas.
2. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Imam Ghazali, 2016:154). Cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal adalah dengan melakukan uji normal *probability plots*. Uji normal *probability plots* adalah dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat.

Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat pula dilihat melalui metode grafik *Scatterplot* yang dihasilkan dari output program SPSS versi 22. Apabila pada gambar tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi masalah pada model regresi (Imam Ghazali, 2016:134).

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Apabila terjadi korelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (Imam Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Model regresi (Priyatno, 2012:151) bahwa pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1) dan metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

3.5.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2016:134). Sedangkan uji heteroskedastisitas (Santoso, 2012:238) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan (Priyatno, 2012:158) ada berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *park gleyser* melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi* atau dengan uji *korelasi spearman's rho*. Uji *Park Gleyser* digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen, yaitu:

1. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki signifikansi $> 0,05$ maka α maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.
2. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki signifikansi $< 0,05$ maka α ada mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda (Martono, 2010:181) adalah model regresi yang memberikan satu variabel terkait dengan beberapa variabel bebas dan untuk memprediksi hubungan diantara lebih dari dua variabel. SEE (*Standar Error of Estimate*) berfungsi untuk menguji apakah model regresi sudah berfungsi dengan baik sebagai *predictor* atau belum.

Untuk mengukur hipotesis akan digunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Rumus Linear Berganda

Keterangan :

Y : Sistem Pengendalian Internal (Variabel Dependen)

X₁ : Persediaan (Variabel Independen)

- X_2 : Penjualan (Variabel Independen)
 X_3 : Piutang (Variabel Independen)
 a : Konstanta
 b_1 : Koefisien Regresi
 e : Standar Error, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam variabel

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel independen (X) benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah atau parsial. Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program olah data (SPSS).

Rumus untuk memperoleh t_{hitung} adalah:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Rumus 3.5 Rumus T_{hitung}

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

R^2 = Koefisien Determinasi

N = Banyak Sampel

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis

1. H_0 : Variabel-variabel independen (persediaan barang, penjualan dan piutang) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (sistem pengendalian internal).
 2. H_a : Variabel-variabel independen (persediaan, penjualan dan piutang) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (sistem pengendalian internal).
3. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau 5 %.
4. Dasar pengambilan keputusan:
1. Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
 2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.5.5.2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.6 Rumus Uji F

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel indenpenden

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program olah data (SPSS). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis

1. H_0 :Variabel-variabel independen (persediaan, penjualan dan piutang) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (sistem pengendalian internal).
2. H_a : Variabel-variabel independen (persediaan, penjualan dan piutang) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (sistem pengendalian internal).

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau 5 %.

3. Dasar pengambilan keputusan

1. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat.

Yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Imam Ghozali, 2016:97).

$$R^2 = \frac{(ry_{x1})^2 + (ry_{x2})^2 + (ry_{x3})^2 - 2(ry_{x1})(ry_{x2})(ry_{x3})(rx_{1x2x3})}{1 - (rx_{1x2x3})}$$

Rumus 3.7 Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan :

- R^2 = Koefisien Determinasi
 ry_{x1} = korelasi variabel x_1 dengan y
 ry_{x2} = korelasi variabel x_2 dengan y
 ry_{x3} = korelasi variabel x_3 dengan y
 ry_{x1x2x3} = korelasi variabel $x_1x_2x_3$ dengan

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih data di kantor distributor PT Hisamitsu Pharma Indonesia di kota Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian pengaruh persediaan, penjualan dan piutang terhadap sistem pengendalian internal PT Hisamitsu Pharma Indonesia di kota Batam dilaksanakan dari bulan September 2017 – Februari 2018.

Tabel 3.3 Waktu dan Kegiatan Penelitian

Tahapan Penelitian	Bulan					
	September 2017	Oktober 2017	November 2017	Desember 2017	Januari 2018	Februari 2018
Pengajuan Judul						
Penentuan Objek Penelitian						
Pengajuan Bab I						
Pengajuan Bab II						
Pengajuan Bab III						
Penelitian Lapangan & Penyebaran Kuesioner						
Pengumpulan Kuesioner & Pengolahan Data						
Pengajuan Bab IV dan Bab V						
Pengumpulan Skripsi						